

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya organisasi yang baik dan produktif merupakan salah satu fondasi utama bagi keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya. Dalam lingkungan organisasi yang semakin kompleks, kebutuhan akan kepemimpinan yang efektif menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang mampu memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan budaya organisasi adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan merupakan tanggung jawab yang melekat pada suatu jabatan. Seorang pemimpin memiliki amanah untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan posisi dan jabatannya, serta mengikuti peraturan yang berlaku. Karena itu, kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan suatu jabatan baik di dalam organisasi maupun birokrasi pemerintahan. Menurut Sumirah (2020), tanpa menduduki suatu jabatan, seseorang tidak dapat menjadi pemimpin karena tidak memiliki wewenang publik yang melekat pada jabatan tersebut.

Zebua (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan karismatik merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang merupakan pola perilaku konsisten yang memimpin terapkan dalam bekerja dan melalui orang lain. Gaya kepemimpinan karismatik adalah pemimpin yang memiliki karisma dan gaya mereka dalam wibawahnya, serta pola pikir yang konsisten menjalankan Visi Misi dalam sebuah perusahaan. Karisma yang dimiliki seorang pemimpin tidak hanya meningkatkan kepercayaan, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan komitmen pada anggota

organisasi.

Menurut Conger & Kanungo dalam (Yukl, 2015) menyatakan bahwa kepemimpinan karismatik yaitu pengakuan oleh pengikut atas kualitas seorang pemimpin karismatik yang ditentukan melalui perilaku, keahlian, dan serta aspek situasi. Kepemimpinan karismatik dikenal sebagai gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memengaruhi individu maupun kelompok untuk mencapai kinerja yang luar biasa. Kepemimpinan kharismatik dapat menghasilkan perubahan organisasi yang signifikan utamanya pada pengikutnya, dengan menciptakan perubahan pada tujuan, nilai, kepercayaan dan aspirasi mereka.

Dalam konteks pembentukan budaya sekolah religius dan produktif, kepemimpinan karismatik memainkan peran penting. Budaya sekolah religius dan produktif dapat didefinisikan sebagai pola nilai, norma, dan perilaku yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan kesejahteraan individu dalam organisasi. Pemimpin karismatik dapat menjadi katalisator dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan keterlibatan karyawan, dan mendorong penerapan nilai-nilai positif dalam setiap aktivitas organisasi. Sekolah merupakan organisasi dalam konteks pendidikan yang mempunyai struktur dan melibatkan sejumlah SDM untuk menjalankan fungsi-fungsinya. Sebagai organisasi, maka konsep budaya sekolah tidak terlepas dari konsep budaya organisasi. (Widodo, 2019).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik berhubungan erat dengan peningkatan motivasi karyawan, kepuasan kerja, dan

loyalitas terhadap organisasi. Namun, implementasi kepemimpinan karismatik tidak terlepas dari tantangan, seperti penyalahgunaan kekuasaan atau ketergantungan berlebih pada figur pemimpin. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang strategis dan berlandaskan etika dalam mengaplikasikan gaya kepemimpinan ini untuk membangun budaya organisasi yang kuat dan berkelanjutan. Marginingsih (2016) menjelaskan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai jiwa kharismatik akan lebih memperhatikan pada tujuan-tujuan idiologis yang menyangkut tujuan bersama berdasarkan pada pertimbangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan organisasi ,cita-cita ,serta aspirasi dari pengikutnya.

Melalui implementasi kepemimpinan karismatik yang efektif, organisasi diharapkan mampu menghadapi dinamika perubahan dengan lebih adaptif, meningkatkan daya saing, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan inspiratif bagi seluruh anggotanya. Keberhasilan masa kini dan pada masa yang akan datang organisasi tidak bisa dilepaskan dari sosok seorang pemimpin. Dalam konteks perjalanan dan eksistensi organisasi, pemimpin bisa diibaratkan sebagai pemegang kemudi yang menentukan arah dan tujuan organisasi sekaligus eksistensinya pada masa yang akan datang. Organisasi sebagai wadah merupakan tempat berkumpulnya individu-individu yang secara bersama-sama bekerja untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tugas mengarahkan organisasi, yang di dalamnya berisi manusia dengan berbagai latar belakang, karakter dan kepentingan bukan hal mudah yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin.

Implementasi kepemimpinan karismatik dalam konteks pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif. Kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan yang mengandalkan pesona pribadi dan kekuatan inspiratif dari seorang pemimpin untuk memotivasi dan mempengaruhi orang lain. Kepala sekolah yang karismatik mampu mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi guru serta siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Di lingkungan Madrasah Aliyah (MA). Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar, implementasi kepemimpinan karismatik sangat relevan mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan madrasah, di mana nilai-nilai agama dan moral sangat dijunjung tinggi, kepemimpinan karismatik dapat membantu memperkuat budaya sekolah yang positif dengan menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif.

MA. Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar merupakan dua institusi pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk tidak hanya mencapai prestasi akademik tetapi juga mengembangkan karakter dan moral siswa. Kedua madrasah ini berupaya untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Dalam upaya tersebut, peran kepala sekolah sebagai pemimpin karismatik sangat vital.

Pentingnya peran kepemimpinan dalam membangun budaya sekolah yang religius dan produktif dengan karakteristik utamanya seperti pengaruh personal, inspirasi, dan kemampuan memotivasi, menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk lingkungan sekolah yang tidak hanya fokus pada aspek

akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan etos kerja. Lutfi (2022) menyampaikan bahwa di era yang penuh tantangan ini, pendidikan yang mengintegrasikan aspek religiusitas dan produktivitas juga menjadi kebutuhan utama untuk mencetak generasi yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi dinamika global.

Kepala sekolah karismatik mampu menyampaikan visi dan misi sekolah dengan cara yang menginspirasi, sehingga seluruh warga sekolah memiliki pemahaman yang sama dan termotivasi untuk mencapainya. (Northouse, 2016) menjelaskan bahwa sebagai pemimpin, kepala sekolah karismatik harus mampu menjadi teladan bagi guru dan siswa. Integritas dan komitmen kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya akan mempengaruhi budaya sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah yang karismatik biasanya memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, mampu mendengarkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini menciptakan lingkungan yang terbuka dan positif di sekolah. Selanjutnya Kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan yang baik dengan guru, siswa, dan orang tua sangat penting. Hubungan yang harmonis akan mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif. Kemudian Kepala sekolah karismatik mengerti pentingnya memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru dan siswa atas prestasi mereka, sehingga menciptakan suasana yang motivatif dan apresiatif.

Melalui kepemimpinan karismatik di MA. Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar, budaya sekolah religius dan produktif dapat terwujud, dimana siswa merasa dihargai, termotivasi, dan terinspirasi untuk belajar serta berperilaku

sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut. Dengan demikian, kedua madrasah ini dapat menjadi contoh sukses penerapan kepemimpinan karismatik dalam pendidikan, yang tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang baik tetapi juga membentuk karakter siswa yang unggul.

MA. Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar merupakan lembaga pendidikan yang memperhatikan budaya sekolah religius dan produktif yang dibina oleh kepala sekolah yang dinilai karismatik sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, serta manajemen dalam mengelola lingkungan belajar anak dengan baik. Kedua sekolah tersebut memiliki ciri khas yang menonjol dalam mengimplementasikan nilai-nilai religiusitas di berbagai aspek kehidupan sekolah, sekaligus mendorong produktivitas guru dan siswanya. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Implementasi kepemimpinan karismatik dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif di MA. Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kepemimpinan karismatik dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif di MA. Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar?
2. Bagaimana perilaku kepemimpinan karismatik dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif di MA. Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar?

3. Bagaimana implementasi kepemimpinan karismatik dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif di MA. Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik kepemimpinan karismatik dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif di MA. Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku kepemimpinan karismatik dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif di MA. Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar
3. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kepemimpinan karismatik dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif di MA. Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti sendiri. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan masukan dalam menambahkan wawasan pengetahuan dan

pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan implementasi kepemimpinan karismatik dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan perihal implementasi kepemimpinan karismatik dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif.

2. Bagi MA. Mambaus Sholihin dan MA. Al Ibrohimi Manyar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dari implementasi kepemimpinan karismatik dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif agar terus meningkat dan berkembang kedepannya karena pemimpin karismatik tidak hanya menetapkan arah strategis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius yang menjadi fondasi spiritual bagi warga sekolah.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai penambah wawasan bagi guru untuk lebih memahami tentang implementasi kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam implementasi kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah religius dan produktif di jenjang MA/SMA/Sederajat.

1.5 Definisi Istilah

1. Kepemimpinan Karismatik

Seorang pemimpin yang sangat antusias, memiliki kepercayaan diri yang sangat luar biasa, dan apa yang dilakukan oleh pemimpin tersebut dapat memberikan pengaruh pada orang-orang untuk bertindak.

2. Kepala Sekolah

Penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

3. Budaya Sekolah

Kualitas sekolah di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah atau keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa.

4. Religius

Sekumpulan nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius yang melandasi perilaku seseorang dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari

3. Produktif

Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu output atau mencapai tujuan dengan efisiensi tinggi atau maksimal.